

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak baik disekolah maupun dirumah. Adanya kontribusi dari orangtua diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan belajar anak dan dapat berdampak ketahap-tahap selanjutnya. Oleh karena itu, bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya diberikan oleh guru disekolah tetapi juga membutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dengan guru. Anak dapat berperilaku yang positif dan menunjukkan prestasi yang lebih baik disekolah ketika orangtua dan sekolah berkolaborasi secara efektif (Izzo dkk, 1999). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dikenal dengan konsep *parental involvement*. Keterlibatan orangtua secara umum dapat dideskripsikan sebagai investasi orangtua dalam pendidikan anak (Ice, Hoover-Dempsey, 2011).

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan sangat diperlukan pada setiap jenjang pendidikan terlebih lagi pada lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Oleh karena itu keterlibatan orangtua sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter anak maupun dalam proses belajar anak. Pembentukan karakter itu melalui pengembangan sikap moral, agama, sosial dan emosional. Pengembangan semua nilai-nilai tersebut hanya dapat dicapai secara maksimal dengan adanya kesinambungan antara pendidikan dirumah maupun disekolah, yang tentunya tidak terlepas dari peranan orangtua. Bahwa orangtua memiliki tanggung jawab sejak akal pikiran anak belum sempurna sampai mereka mampu bertanggung jawab terhadap perbuatan mereka sendiri (Mansur, 2005, hlm. 92).

**Asmawati, 2018**

**KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN  
BELAJAR ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga tahap lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia (Maimunah, 2012, hlm.18). Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan informal/keluarga ke formal/sekolah memerlukan kerja sama antara orangtua dan sekolah (pendidik). (Maimunah, 2012, hlm.19) Sikap anak terhadap sekolah

**Asmawati, 2018**

**KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN  
BELAJAR ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

akan dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Oleh karena itu, diperlukan kepercayaan orangtua terhadap sekolah (pendidik) yang mengantikan tugasnya selama disekolah. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahanya serta menunjukkan kerjasamanya dalam cara anak belajar dirumah atau membuat pekerjaan rumahnya. Peranan orangtua dalam pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan disekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan dirumah dan materi yang diajarkan disekolah (Maimunah, 2012, hlm.19).

Keterlibatan orangtua dapat membuat anak berkembang tidak hanya pada satu aspek, tetapi pada berbagai aspek (Hornby, 2011). Keterlibatan orangtua dapat membuat prestasi akademik anak meningkat, jumlah waktu yang dihabiskan anak dengan orangtua dapat membuat perilaku sikap anak yang positif (Greenwood & Hickman's, 1991; Gurbuzturk & Sad, 2010). Keterlibatan orangtua tidak hanya berdampak baik bagi anak tetapi juga orangtua dengan guru. Pada orangtua, keterlibatannya dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan diri orangtua dalam proses pengasuhan anak dan semakin tertarik pada pendidikan anak (Hornby, 2011). Bagi guru dan sekolah, keterlibatan orangtua berdampak baik pada peningkatan hubungan orangtua dengan guru, dan iklim sekolah yang lebih baik (Hornby, 2011).

**Asmawati, 2018**

**KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BELAJAR ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan paparan tersebut terlihat bahwa melalui keterlibatan orangtua yang intensif terhadap tumbuh kembang anak, banyak pengaruh positif yang diperoleh anak. Disamping itu kurangnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak akan mengakibatkan berbagai pengaruh buruk seperti menurunnya kemampuan prestasi belajar anak, meningkatnya perilaku antisosial, anak dapat bermalas-malasan dalam hal belajar, seenaknya sendiri berbicara hal negatif terhadap orang lain maupun hubungan yang kurang baik dengan guru dan orangtua (Maimunah, 2012, hlm.20). Adapun dari pembahasan tersebut bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak maupun dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya baik pada usia dini sampai usia dewasa, keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak tidak hanya saja berpengaruh di usia dini tetapi akan berpengaruh ke masa yang

**Asmawati, 2018**

**KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN  
BELAJAR ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

panjang yaitu usia remaja sampai usia dewasa adapun pengaruhnya ialah bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (mengungkapkan bahwa di Amerika terhadap 15.000 remaja menunjukkan bahwa jika peranan keluarga berkurang/terabaikan atau tidak dilakukan, maka dampak yang paling signifikan yang terjadi yaitu 1.) Peningkatan jumlah anak putri usia belasan tahun hamil tanpa menikah. 2.) Peningkatan kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak. 3.) Patologi psikosial Alasan pentingnya keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak ialah orangtua merupakan guru pertama dan yang terpenting bagi anak. Dr. Burton White, pendiri dan direktur proyek prasekolah Harvard mengatakan bahwa (Susan,dkk, 2008, hlm.60).

“Nampaknya pengalaman pendidikan terbaik dalam tiga tahun pertama hidup seorang anak diperlukan apabila ia diharapkan akan mengembangkan seluruh potensinya.” Selain itu, beberapa sosiolog dan pendidik, menyakinkan bahwa stimulasi seperti ini pada anak yang sangat mudah dapat mempercepat kemampuan belajarnya (Chapman, 2000, hlm.173).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retno Susilowati, 2013, hlm.89-90 mengungkapkan bahwa, perkembangan kognitif anak usia TK (5-6 tahun) sedang beralih dari fase Pra Operasional ke fase konkret operasional. Cara berpikir konkret berpijak pada pengalaman akan benda-benda konkret, bukan berdasarkan pengetahuan atau konsep-konsep abstrak. Pada tahap ini anak belajar terbaik melalui kehadiran benda-benda, obyek permanen sudah mulai berkembang. Anak dapat belajar mengingat benda-benda, jumlah dan ciri-cirinya meskipun bendanya sudah tidak berada dihadapannya. Misalnya, setelah melihat mobil, anak dapat mengingat warnanya, banyaknya ban maupun ciri lainnya secara sederhana. Selain bersifat konkret sebagaimana yang dijelaskan di atas, cara berpikir anak juga bersifat transduktif. Anak menghubungkan benda-benda yang baru dipelajarinya berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya. Anak biasanya hanya memperhatikan salah satu ciri benda yang menurutnya paling menarik untuk membuat suatu kesimpulan. Cara pengambilan kesimpulan seperti itu disebut cara berpikir transduktif. Misalnya, anak pernah melihat balon berwarna merah dengan gambar yang menarik, maka ketika ia akan membeli

**Asmawati, 2018**

**KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BELAJAR ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

balon, ia akan memilih balon yang berwarna merah. Anak TK juga masih sulit membuat generalisasi atau menarik kesimpulan yang mencakup semua fakta. Sebagai contoh, anak dihadapkan pada satu keranjang buah-buahan yang di dalamnya ada pisang, semangka, salak dan langsung. Kemudian ditanyakan apa isi keranjang tersebut, maka anak akan menjawab dengan menyebutkan satu persatu isi keranjang tersebut, yaitu pisang, langsung, salak dan semangka berturut-turut sesuai apa yang paling digemarinya. Mereka tidak mengambil kesimpulan bahwa isi keranjang tersebut adalah buah-buahan. Dari cara berpikir anak TK diatas, hal yang mempengaruhi kegiatan belajar anak juga adalah bergantung pada tipe kecerdasan dan modalitas belajar anak yang berbeda. Sehingga pembelajaran untuk tiap anak juga akan sangat menentukan keberhasilan mereka. Modalitas belajar ialah semua organ indera yang mendukung fungsi belajar anak. Ada anak yang memiliki pendengaran yang tajam, selain itu ada anak yang penglihatannya awas dan tajam atau perabaannya yang sensitif. Di sisi lain, ada anak yang memiliki perasaan yang peka. Semua modalitas belajar tersebut selanjutnya digunakan untuk belajar.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa bila orangtua berperan dalam pendidikan, anak akan menunjukkan peningkatan prestasi belajar, diikuti dengan perbaikan sikap, stabilitas sosioemosional, kedisiplinan, serta aspirasi anak untuk belajar sampai perguruan tinggi, bahkan setelah bekerja dan berumah tangga. Maimunah (2012, hlm.20) mengungkapkan bahwa, anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki perkembangan jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangannya masing-masing yang khas. Masa kehidupan anak sebagian besar berada di lingkup keluarga. Karena itu keluarga adalah salah satu yang paling menentukan terhadap masa depan anak. Begitu pula corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik, dan sikap religius juga ditentukan oleh keluarga (Hidayat, 2009, hlm. 6).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ini memfokuskan kajian tentang **“Keterlibatan Orang tua Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Belajar Anak”**.

**Asmawati, 2018**

**KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BELAJAR ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, secara umum permasalahan pokok penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan: “Bagaimana profil keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019?”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak di Taman Kanak-Kanak Se- Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan aspek memberikan pengasuhan ?
2. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak di Taman Kanak-Kanak Se- Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan aspek menjalin komunikasi ?
3. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak di Taman Kanak-Kanak Se- Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan aspek membelajarkan anak di rumah ?
4. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak di Taman Kanak-Kanak Se- Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan aspek berperan mengambil keputusan di sekolah ?
5. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak di Taman Kanak-Kanak Se- Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan aspek menjalin komunikasi antara orangtua dan guru di sekolah ?
6. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak di Taman Kanak-Kanak Se- Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan aspek menjadi sukarelawan di sekolah ?
7. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak di Taman Kanak-Kanak Se- Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan aspek berkolaborasi dengan masyarakat ?

**Asmawati, 2018**

**KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN BELAJAR ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak.

#### **a. Tujuan secara umum**

Untuk mengetahui profil keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak di Taman Kanak-Kanak Se- Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

#### **b. Tujuan secara khusus**

Untuk mengetahui Bagaimana keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak berdasarkan aspek memberikan pengasuhan, menjalin komunikasi, membelajarkan anak dirumah, berperan mengambil keputusan disekolah, menjalin komunikasi antara orangtua dan guru disekolah, menjadi sukarelawan disekolah dan berkolaborasi dengan masyarakat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis tentang keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat menambah kajian konseptual tentang keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi orangtua, peneliti ini dapat menambah wawasan baru bagi orangtua tentang bagaimana hendaknya orangtua ikut serta/berkontribusi dalam pendidikan anak terhadap kemampuan belajarnya.
- 2) Bagi para guru, peneliti ini bermanfaat dalam menambah wawasan dalam mengarahkan orangtua dalam mengembangkan kemampuan belajar anak.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan/informasi tentang keterlibatan orangtua dalam mengoptimalkan kemampuan belajar anak.



## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini disusun dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II, berisi tentang kajian teori yang memuat tentang konsep keterlibatan orangtua, bentuk-bentuk keterlibatan orangtua dalam pendidikan, tujuan, fungsi, dan sasaran keterlibatan orangtua, faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orangtua, manfaat keterlibatan orangtua dalam pendidikan, kemampuan belajar anak.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, termasuk komponen berikut: Metode penelitian, Lokasi dan subjek penelitian, Desain penelitian, Prosedur penelitian, Teknik pengumpulan data, Definisi operasional variabel penelitian/penjelasan istilah, Instrument penelitian dan pengembangannya, Teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang pembahasan yang memuat temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V, berisi kesimpulan implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.